

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGUNAAN ALAT PERAGA KONKRIT PADA SISWA KELAS 1A SDN DARUNGAN 01 KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER

Marliyah<sup>19</sup>

*Abstrak.* Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penggunaan alat peraga konkrit pada siswa kelas IA SD Negeri Darungan 01 semester II tahun pelajaran 2009/2010. Subyek dalam penelitian adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penggunaan alat peraga konkrit pada siswa kelas IA SD Negeri Darungan 01 semester II tahun pelajaran 2009/2010 yang terdiri dari 40 siswa yaitu 23 laki-laki dan 17 perempuan. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu prosedur jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat diperoleh hasil nilai yang diperoleh siswa dari 40 siswa ada 4 siswa (10%) yang memperoleh nilai antara 0-50, 6 siswa (15%) mendapat nilai antara 51-60, 13 siswa (32,5%) mendapat nilai antara 61-70, dan 17 siswa (43,5%) mendapat nilai diatas 70. Menindak lanjuti temuan hasil penelitian pada siklus II peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi dan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan kemajuan dimana ada 2 siswa (5%) yang mendapat nilai ulangan harian dibawah 70, dan ada 38 siswa (95%) yang mendapat nilai ulangan harian diatas 70.

*Kata Kunci:* Hasil Belajar, IPA, Alat Peraga Konkrit

## PENDAHULUAN

Pendidikan kita saat ini banyak mendapat sorotan dari berbagai pihak. Hal ini terjadi karena nilai prestasi siswa belum memuaskan. Nilai yang didapat siswa belum menunjukkan peningkatan. Nilai siswa dikatakan meningkat apabila hasil evaluasi siswa meningkat. Berhasil tidaknya prestasi siswa ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah guru, karena tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih para siswa. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka guru harus mampu menguasai berbagai kemampuan, termasuk kemampuan dalam mengelola kelas ketika berlangsung proses belajar mengajar.

IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen (Depdiknas, 2006:4). Upaya guru untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran harus ditempuh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu menarik perhatian para siswa. Proses belajar mengajar yang tidak menarik dapat mengakibatkan

---

<sup>19</sup> Guru Kelas IA SDN Darungan 01 Kec. Tanggul

kejebuhan pada diri siswa. Bila ini terjadi, sudah pasti prestasi siswa tidak dapat ditingkatkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru harus merubah proses belajar mengajarnya, dari proses yang menjenuhkan menjadi proses belajar mengajar yang menarik bagi siswanya.

Upaya yang dapat dilakukan guru agar proses belajar mengajar menyenangkan adalah guru harus menggunakan berbagai metode dan media yang menarik perhatian siswanya. Hal ini dikatakan oleh Miarso dalam Asep Heri Hermawan, dkk (2006) yang mengatakan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”.

Upaya untuk meningkatkan prestasi sudah banyak dilakukan oleh guru namun hasilnya belum menunjukkan peningkatan yang berarti, bahkan dapat dikatakan masih berjalan di tempat. Dari hasil penelitian penulis tentang masalah di atas ternyata yang menjadi kendala adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat.

Secara umum pengertian alat peraga adalah benda atau alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Alat peraga adalah seperangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Sudjana, 2008:90). Alat peraga dalam proses pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran yang efektif. Alat bantu pembelajaran adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulasi pendengaran, penglihatan, atau keduanya untuk membantu pembelajaran (Kochhar, 2008:214).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2008:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga konkrit pada siswa kelas IA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, (2) bagaimana aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga konkrit pada siswa

kelas IA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, (3) bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga konkrit pada siswa kelas IA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga konkrit pada siswa kelas IA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, (2) mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga konkrit pada siswa kelas IA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, (3) mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga konkrit pada siswa kelas IA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar sesuai tujuan yang diharapkan.
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPA.
3. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk semakin memperdalam dan memudahkan proses penelitian berikutnya.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi peningkatan mutu pendidikan.

Dalam penelitian ini rumusan hipotesisnya adalah penerapan penggunaan alat peraga konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IA dalam pembelajaran IPA di SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di Kelas IA SD Negeri Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IA SD Negeri Darungan 01 Tanggul tahun pelajaran 2009/2010. Jumlah siswa 40 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 23 siswa dan jumlah siswa perempuan sejumlah 17 siswa. Siswa Kelas IA ini memiliki kemampuan dan keterampilan yang sangat bervariasi dan berasal dari berbagai latar belakang

ekonomi keluarga yang dapat mempengaruhi sikap, motivasi dalam belajar dan prestasi belajar yang mereka capai.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan pembelajaran (Aqib, 2007). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua siklus. Hal ini direncanakan agar dalam proses belajar mengajar diharapkan hasil belajar dapat mencapai peningkatan. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, sedangkan siklus kedua dilakukan untuk meyakinkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk membuktikan bahwa pelajaran dapat digunakan dalam indikator yang berbeda dalam materi yang sama.

Siklus dalam tindakan kelas diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat langkah utama dalam PTK yaitu perencanaan, tindakan, observasi/mengamati, dan refleksi merupakan satu siklus dan dalam PTK siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai, mungkin guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama guru akan kembali mengikuti langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan pembelajaran IPA Melalui Penggunaan Alat Peraga Konkrit**

#### ***1). Perencanaan***

Dalam tahap perencanaan tindakan, dipersiapkan instrumen penelitian antara lain:

- a. Menetapkan dan memilih Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (baterai, per/pegas, dorongan tangan, magnet)” yang dijadikan bahan dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (baterai, per/pegas, dorongan tangan, magnet)”.

- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran dalam tindakan kelas, seperti beberapa alat peraga konkrit.
- d. Menyusun lembar latihan soal individu yang digunakan peneliti untuk menilai hasil belajar siswa pada saat peneliti mengaplikasikan penggunaan alat peraga konkrit.

### **Langkah-langkahKegiatan**

#### **A. Langkah-langkahKegiatan**

##### **1. KegiatanAwal**

- a) Pre-test
- b) Sebagai prasyarat siswa telah memahami gerak benda, menyebutkan benda yang mudah dan sulit bergerak.
- c) Sebagai motivasi siswa diberi kuis yang berhubungan dengan gerak benda

##### **2. Kegiatan Inti**

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penyebab benda bergerak
- b) Siswa mengamati guru mendemonstrasikan penyebab benda bergerak.
- c) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok.
- d) Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan guru.  
Kelompok 1, 3, 5, dan 7 mendiskusikan benda yang bergerak karena dorongan tangan.  
Kelompok 2, 4, 6, dan 8 mendiskusikan benda yang bergerak karena pegas.
- e) Masing-masing kelompok mengumpulkan tugas kelompok yang diberikan guru
- f) Guru membahas hasil diskusi kelompok

##### **3. KegiatanAkhir**

- a) Siswa mengerjakan soal individu
- b) Padakegiatanakhir guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral.

### **2) Tindakan**

Sebelum tindakan pembelajaran dimulai, peneliti mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan materi mengidentifikasi penyebab benda bergerak (baterai, per/pegas, dorongan tangan, magnet). Tindakan yang dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan alat peraga konkrit

pada materi mengidentifikasi penyebab benda bergerak (baterai, per/pegas, dorongan tangan, magnet). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alakoasi waktu 3 x 35 menit. Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Kegiatan inti dilakukan selama 70 menit dan sisa waktu 25 menit digunakan untuk mengerjakan latihan soal individu.

### **3) Observasi**

Observasiataupengamatandilakukansecara langsung terhadap proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, teman sejawat mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan pedoman observasi yang telah tersedia. Observasi dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapatkan beserta kekurangan dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran

### **4) Refleksi**

Kegiatan penelitian pada tahap refleksi adalah menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil pengamatan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti dan pengamat menganalisis hasil tindakan. Hasil refleksi adalah segala informasi tentang apa yang telah terjadi pada setiap siklus, dan dijadikan acuan untuk perencanaan tindakan selanjutnya.

Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung digali dari subyek penelitian yaitu rekaman penelitian pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau pihak lain (dalam halini teman sejawat). Selain itu data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru, dan hasil ulangan harian pokok bahasan sebelumnya yang diperoleh dari data dokumen guru Kelas 1A. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci merupakan perencana, pelaksana pengajaran, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pelaporan hasil penelitian. Instrumen perlakuan berupa alat peraga konkrit yang dipakai sebagai media pembelajaran. Sedangkan untuk pengembangan hasil belajar, digunakan soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Soal yang diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda dengan skor 1 jika benar 0 jika salah.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan pada hasil observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data kuantitatif dikenakan pada hasil tes. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan alat peraga konkrit dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa.
2. Persentase ketuntasan hasil belajar seluruh siswa (P) dicari dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase ketuntasan belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

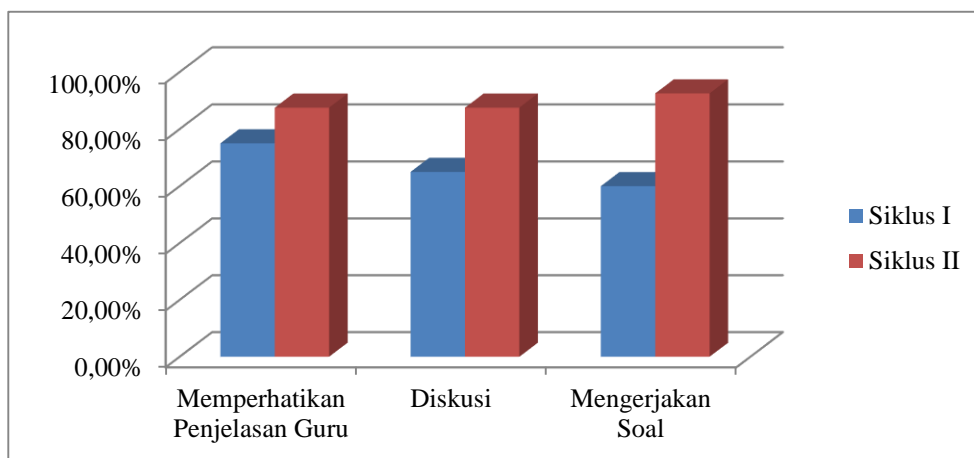
N = jumlah seluruh siswa

Pada proses pembelajaran guru dan observer mengamati aktivitas siswa, aktivitas yang diamati adalah aktivitas memperhatikan penjelasan guru, aktivitas diskusi dan aktivitas mengerjakan soal. Persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan aktivitas siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru	75,00 %	87,50%
2	Diskusi	65,00%	87,50%
3	Menyelesaikan soal	60,00%	92,50%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru meningkat 12,50%, aktivitas diskusi meningkat 22,50%, dan aktivitas mengerjakan soal meningkat 32,50%.Peningkatan aktivitas siswa juga disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram peningkatan aktivitas siswa

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Pada akhir setiap siklus guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa. Berikut ini hasil tes pada setiap siklus.

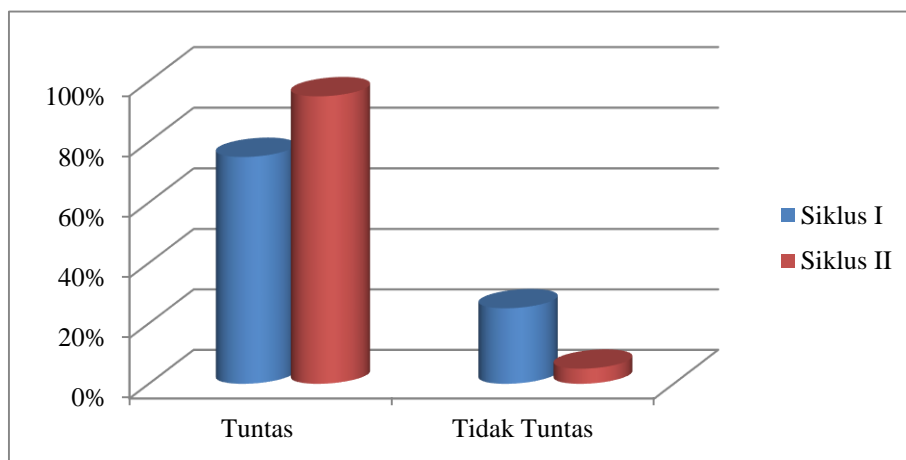
Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

NO URUT SISWA	NILAI	
	SIKLUS I	SIKLUS II
1	70	90
2	80	100
3	70	90
4	70	80
5	80	90
6	70	70
7	50	70
8	90	90
9	60	80
10	50	70
11	80	100
12	70	100
13	60	80
14	80	90
15	70	90
16	90	100
17	80	90
18	70	80
19	60	70
20	60	90
21	80	100
22	50	70
23	70	70
24	80	80
25	70	100
26	70	90
27	60	80
28	80	80
29	90	90
30	50	60
31	70	80
32	80	90
33	60	60
34	80	90
35	80	100
36	90	90
37	70	90



NO URUT SISWA	NILAI	
	SIKLUS I	SIKLUS II
38	80	90
39	70	100
40	80	100
<b>JUMLAH</b>	<b>2870</b>	<b>3430</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>72</b>	<b>86</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil formatif pada siklus I 72, dan pada siklus II 86. Siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 30 siswa (75%) dan pada siklus II sebanyak 38 siswa (95%). Berikut ini disajikan gambar peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Diagram peningkatan hasil belajar siswa

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga konkrit pada siswa kelas IA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat bersama teman sejawat.
2. Aktivitas belajar siswa selama penerapan pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga konkrit pada siswa kelas IA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember mengalami peningkatan. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru meningkat 12,50%, aktivitas diskusi meningkat 22,50%, dan aktivitas mengerjakan soal meningkat 32,50%.
3. Hasil belajar siswa penerapan pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga konkrit pada siswa kelas IA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten

Jember mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 95%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, maka diharapkan guru dapat menggunakan alat peraga konkrit sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Guru membiasakan belajar secara berkelompok agar siswa terbiasa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
2. Bagi siswa, berdasarkan hasil temuan penelitian masih ditemukan beberapa hambatan, maka bagi siswa yang mengalami kesulitan hendaknya diberikan suatu bimbingan secara individu agar siswa lebih memahami materi.
3. Bagi sekolah, dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan terutama di SDN Darungan 01.

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2007. *Standart Kualifikasi - Kompetensi - Sertifikasi Guru - Kepala Sekolah – Pengawas*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya